

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETUNTASAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 LUBUKLINGGAU

¹Thessa Marsela, ²Eka Lokaria, ³Armi Yuneti

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: ¹thessamarsela4@gmail.com, ²ekalokaria87@gmail.com, ³armiyuneti@gmail.com

Submitted: 2024-05-20	Published: 2024-06-17	DOI: LJSE/Prefix: 10.55526
Accepted: 2024-06-05		URL: https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui setelah penerapan model *Discovery Learning* hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Discovery Learning* signifikan tuntas. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah kelas V yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 77 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VC dengan jumlah 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan selanjutnya dianalisis dengan uji t-tes. Berdasarkan hasil analisis uji t-tes dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ data $t_{hitung} = 6,34 > t_{tabel} = 2,02$. Kondisi awal dengan nilai rata-rata 17,42 dan hasil Pada kondisi akhir dengan nilai rata-rata sebesar 77,65. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: *Discovery Learning, IPA, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

This research is entitled "Application of the Discovery Learning Model to the Completeness of Science Learning Outcomes in Class V Students of SD Negeri 3 Lubuklinggau". This research aims to find out after implementing the Discovery Learning model the science learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 3 Lubuklinggau after implementing the *Discovery Learning* Learning Model are significantly complete. This research method uses a quasi-experimental research method. The population of this study was class V which consisted of 3 classes totaling 77 people. The sample in this study was class V.C students with a total of 26 students. Data collection was carried out using tests and then analyzed using the t-test. Based on the results of the t-test analysis with a significant level of $\alpha=0.05$, $t_{count} = 6.34 > t_{table} = 2.02$. Initial conditions with an average value of 17.42 and results in final conditions with an average value of 77.65. So it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the application of the *Discovery Learning* Model to the Completeness of Science Learning Outcomes in Class V Students of SD Negeri 3 Lubuklinggau is significantly complete.

Keywords: *Discovery Learning, Science, Learning Outcomes.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya. Menurut Hanggara, dkk, (2016) pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena kualitas kehidupan manusia sangat berkaitan erat dengan tingkat pendidikan. Pada proses pembelajaran saat ini anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam belajar.

Cara untuk memperbaiki suasana belajar di dalam kelas yang dilakukan Ali (2010) adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menarik minat siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman materi dan prestasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam

pembelajaran IPA dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk pengembangan materi. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran IPA siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga daya ingat siswa akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi (Lampiran halaman 52) yang telah dilakukan pada tanggal 17 juni 2023 di SD Negeri 3 Lubuklinggau pada guru kelas V, pada tahun ajaran 2023/2024 guru kelas menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan diperoleh informasi bahwa hasil rata-rata belajar siswa masih cukup rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70 untuk pembelajaran IPA. Kelas VA dari 26 siswa hanya 20 siswa yang belum tuntas mencapai 77% dan siswa yang tuntas hanya 23% atau 6 siswa, masih banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kelas VB dari 25 siswa hanya 20 siswa

yang belum tuntas mencapai 80% dan siswa yang tuntas hanya 20% atau 5 siswa, masih banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan kelas VC dari 26 siswa hanya 21 siswa yang belum tuntas mencapai 81% dan siswa yang tuntas hanya 19% atau 5 siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan setiap anak yang berbeda-beda dan pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan adanya model pembelajaran dan pendekatan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Cintia, dkk (2018) adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak menyeluruh, karena model *Discovery Learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Arnita, dkk (2018) adalah model untuk

mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyeledki sendiri.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar, menarik perhatian siswa, mengurangi rasa bosan dan malas, membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Arikunto (2013) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Penelitian ini menurut Arikunto (2013) merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang disusun, yaitu untuk mengetahui tuntas atau tidaknya peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Discovery*

Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group *Pre-Test, Post-Test*, yang mana penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas saja.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Arikunto (2010) adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau yang berjumlah 77 orang dan dibagi menjadi 3 kelas. Untuk secara rinci populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V.A	12	14	26
2	V.B	13	12	25
3	V.C	12	14	26

(Sumber : Tata Usaha SD Negeri 3 Lubuklinggau, 2024)

Sampel

Sampel adalah satu atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak (*sample random*) tanpa memperhatikan tingkatan strata yang ada dalam populasi tersebut, yaitu dengan cara pengundian dan dilakukan sebanyak satu kali. Pengundian dilakukan dengan menggunakan gulungan kertas kecil yang dibuat sebanyak tiga gulungan kertas yang bertuliskan kelas V.A, V.B dan V.C Kemudian gulungan kertas tersebut dikocok sebanyak satu kali, kertas yang keluar pada kocokan pertama yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Wawancara: Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara. Menurut Arikunto (2014) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas V di SD Negeri 3 Lubuklinggau, yaitu VA ibu Aicha Kurnia Sari, S.Pd., VB ibu Eka Warsih, S.Pd, dan VC ibu Deni Susanti, S.Pd mengatakan bahwa anak-anak yang kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran.

- b. Observasi: Observasi dilakukan untuk mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2014) observasi merupakan instrumen yang menggunakan format atau blanko pengamatan yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi, dan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Lubuklinggau terdapat 3 kelas V yaitu kelas VA berjumlah 26 siswa, kelas VB berjumlah 25 siswa dan kelas VC berjumlah 26 siswa.
- c. Tes: Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Menurut Widiyoko (2010:45) tes merupakan salah satu cara untuk mengukur

tingkat kemampuan seseorang dalam memberi tanggapan dengan diberi sejumlah pertanyaan. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes digunakan dalam penelitian ini 8 soal essay.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

- 1) **Validitas:** Validitas menurut Arikunto (2010) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu tes dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi. Untuk menghitung validitas soal. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid, sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid. Uji signifikan r_{xy} dapat menggunakan rumus t_{tabel} yaitu $dk = n - 2$. Dengan taraf signifikansi 5%, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan valid. Nilai t_{tabel} ditentukan dengan menggunakan $dk = 32 - 2 = 30$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu didapatkan nilai $t_{tabel} = 2,04$ yang terdapat dalam tabel distribusi t. Hasil analisis uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.4.

2) **Reliabilitas:** Reliabilitas menurut Arikunto (2010) merupakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila datanya benar dan sesuai dengan kenyataan maka berapa kali pun diambil akan. Interpretasi rii menurut Guilford (Jihad dan Haris, 2012:181) dapat dilihat pada tabel 3.5.

3) **Daya Pembeda:** Daya pembeda menurut Nani (2014) adalah kemampuan untuk membedakan tiap peserta tes berkemampuan tinggi dan peserta tes yang berkemampuan rendah. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal, maka semakin besar pula soal tersebut dapat dibedakan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah.

Teknik Analisis data

Setelah dilakukan ujicoba dan memperoleh data hasil tes validasi, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat

kesukaran, maka akan dilakukan analisis data hasil penelitian dengan cara.

Menghitung Rata-Rata dan Simpangan Baku

Untuk menghitung masing-masing populasi atau sampel menggunakan rumus kesamaan rata-rata:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

(Usman dan Akbar, 2008)

Keterangan:

- \bar{x} = Nilai rata-rata
- $\sum x_i$ = Jumlah seluruh nilai
- n = Jumlah seluruh siswa
- s = Simpangan baku

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Untuk melakukan uji normalitas data menggunakan chi-kuadrat (X^2) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

(Usman dan Akbar, 2008)

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(p_i - q_i)^2}{q_i}$$

Keterangan:

- X^2_{hitung} = Chi-kuadrat
- p_i = Frekuensi yang diobservasi

q_i = Frekuensi yang diharapkan

Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, oleh karena itu maka X^2_{hitung} perlu dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan menggunakan rumus $dk = c - 1$ dimana c adalah banyaknya kelas interval dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan dapat berlaku ketentuan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima dan apabila $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Usman dan Akbar, 2008).

Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis di atas diperlukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 : Rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau, setelah diterapkan model *Discovery Learning* secara signifikan tuntas kurang dari 70 ($\mu_0 < 70$)

H_a : Rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau, setelah diterapkan model *Discovery Learning* signifikan tuntas lebih dari atau sama dengan 70 ($\mu_0 \geq 70$)

Kriteria pengujian hipotesis ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Lubuklinggau pada tahun pelajaran 2023/2024, semester genap dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian. Pada kelas VC berjumlah 26 siswa menggunakan model *Discovery Learning*. Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran pada tiap butir soal. Uji coba instrumen soal dilakukan pada tanggal 4 Mei 2024 dilaksanakan di kelas VI B SD Negeri 3 Lubuklinggau. Pada saat melakukan uji coba instrumen peneliti memberikan soal 15 soal essay. Setelah melakukan uji coba peneliti mendapatkan 8 soal yang valid.

Pada penelitian ini jumlah pertemuan tatap muka dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, satu kali pemberian soal *pre-test*, tiga kali proses pembelajaran dan satu kali *post-test*.

Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, setelah mengikuti *pre-test* dilaksanakan proses pembelajaran dengan materi cara tubuh manusia bekerja dan pertumbuhannya, kemudian dilakukan *post-test*.

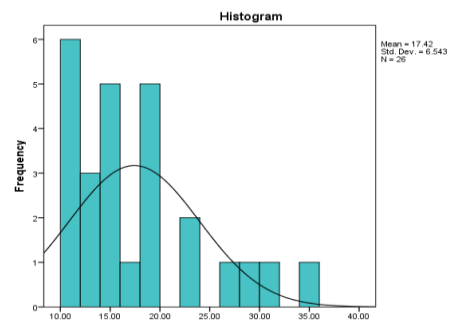
Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi cara tubuh manusia bekerja dan pertumbuhannya. *Pre-test* dilaksanakan dengan diberikan soal essay sebanyak 8 butir soal. Data analisis hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Ternyata hasil *Pre-test* masih dibawah KKM 70. Berdasarkan hasil perhitungan *Pre-test* dapat dilihat tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil *Pre-Test*

\bar{x}	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Belum Tuntas
17,42	35	11	0	26

Hasil perhitungan *pre-test* pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang dapat nilai lebih atau sama

dengan KKM 70 dan rata-rata keseluruhan sebesar 17,42. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau sebelum melaksanakan penerapan model *Discovery Learning* hasil belajar siswa belum tuntas. Grafik normalitas data *pre-test* dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Grafik Normalitas *Pre-test*
 Gambar 4.1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 17,42 dengan standar deviasi 6,543. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* tersebut membentuk grafik normal.

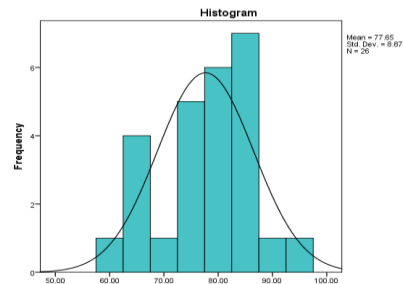
Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa terhadap materi cara tubuh manusia bekerja dan pertumbuhannya, setelah melakukan penerapan model *Discovery Learning* dengan menggunakan sebanyak 8 soal. Data analisis hasil belajar sekolah setelah melaksanakan pembelajaran

hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* ternyata nilai rata-rata hampir mencapai KKM 70 Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi data hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil *Post-Test*

\bar{x}	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Belum Tuntas
77,65	95	60	21	5

Hasil perhitungan *post-test* pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ada siswa yang dapat nilai lebih atau sama dengan KKM 70 dan rata-rata keseluruhan sebesar 77,65. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau sebelum melaksanakan penerapan model *Discovery Learning* hasil belajar siswa tuntas. Grafik normalitas data *post-test* dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Grafik Normalitas *Post-test* Gambar 4.2. menunjukkan bahwa

nilai rata rata siswa yaitu 77,65 dengan standar deviasi 8,877. Dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* tersebut membentuk grafik normal. Kemampuan akhir siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam kategori tuntas, pada *pre-test* tidak ada siswa yg tuntas dan pada *post-test* banyak siswa yang tuntas setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning*.

Menghitung rata-rata dan Simpangan Baku

Hasil perhitungan *pre-test* dikemukakan dengan rekapitulasi rata-rata (\bar{x}) simpangan baku (s) pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai Rata-rata Simpangan Baku

Tes	Nilai rata-	Simpangan
-----	-------------	-----------

	rata	baku
Tes Awal (<i>pre-test</i>)	17,42	6,54
Tes Akhir (<i>post-test</i>)	77,65	9,03

Hasil perhitungan pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* sampel yaitu 17,42 dan simpangan baku 6,54. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* yaitu 77,65 dan simpangan baku 9,03.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilaksanakan untuk melihat data hasil *pre-test* siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik (lampiran C :134) mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05\%$ jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil rekapitulasi uji normalitas *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Data	X^2_{hitung}	dk	X^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	7.8396	5	11,070	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai X^2_{hitung} data *post-test* kurang dari X^2_{tabel} .

Dilihat dari ketentuan pengujian normalitas menggunakan uji kecocokan X^2 (Chi-Kuadrat) dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Dengan derajat kebebasan (dk) = 5.

Hipotesis Statistika

Hipotesis penelitian ini merupakan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau setelah dilakukan penerapan model *Discovery Learning* secara signifikan tuntas. Diketahui data hasil akhir (*post-test*) berdistribusi normal dan simpangan baku diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). data perhitungan uji hipotesis pada data tes akhir (*post-test*) dapat dilihat tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji-t Hipotesis

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Tes Akhir	6,34	2.02	H_a diterima

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Lubuklinggau Tahun ajaran 2023/2024 untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model *Discovery Learning* pelaksanaan

penelitian ini diawali dengan memberikan uji instrument soal pada tanggal 4 Mei 2024 di kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau dengan jumlah 15 butir soal yang diikuti oleh 26 siswa, dalam uji coba instrument soal hasil validitas semua soal valid 8 soal. Kemudian penulis memberikan *pre-test* pada tanggal 13 Mei 2024 di kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau dengan jumlah 8 butir soal yang diikuti oleh 26 siswa dan hasil perhitungan *pre-test* semua siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM 70. Dengan nilai tertinggi pada *pre-test* ini adalah 35 dan nilai terendah 11 nilai rata-rata siswa secara keseluruhan yaitu 17,42 dan simpangan baku 6,54. Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sebanyak 3 kali pertemuan.

Pertemuan pertama pada dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 siswa dibagi menjadi lima kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk melakukan penelitian

berdasarkan lembar kerja yang guru bagikan. Kemudian guru meminta siswa untuk menentukan hipotesis atau jawaban sementara berdasarkan masalah yang telah ditetapkan. Selanjutnya guru membimbing dan mengamati siswa untuk mendapatkan jawaban setelah melakukan percobaan atau penelitian. Kemudian siswa mempresentasikan dan menyimpulkan jawaban hasil percobaan. Pada pertemuan ini siswa masih belum cukup bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, karena masih ada beberapa kelompok yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024, kegiatan pembelajaran masih sama seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini setiap kelompok sudah mulai mampu menyelesaikan tugasnya hanya saja terdapat dua dari lima kelompok yang masih membutuhkan perbaikan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugasnya. Pada pertemuan ini mengalami peningkatan dan lebih baik dari pertemuan yang sebelumnya. Faktor penyebabnya adalah siswa sudah

mulai memahami materi dan aktif dalam pembelajaran model *Discovery Learning*.

Dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024, kegiatan pembelajaran sudah sangat baik siswa sudah cukup mengerti dan mampu menyelesaikan tugasnya, siswa mulai aktif berdiskusi dalam proses pembelajaran maupun berani memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran maupun dalam menjawab soal yang diberikan. Setelah diberikan perlakuan maka tahap selanjutnya melakukan *post-test* pada tanggal 27 Juni 2024 yang diikuti 26 siswa. Pemberian *post-test* ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Setelah mendapatkan data hasil *post-test* dilakukan perhitungan dan didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebesar > 70 sebanyak 21 siswa (81%) dan yang tidak mendapatkan nilai $<$ sebanyak 5 siswa (19%), ada siswa yang tidak

tuntas dalam tes akhir dikarenakan siswa tersebut ada siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran dilaksanakan. Dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 77,65 dan simpangan baku 9,03.

Kemudian setelah diperoleh data *post-test* penulis melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak, sehingga didapatkan nilai $X^2_{hitung} = 6,1177$ dan $X^2_{tabel} = 11,070$. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t, sehingga diperoleh ($t_{hitung} = 6,34$ dan $t_{tabel} = 2,02$) dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = 26-1$ dan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau setelah penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA tuntas secara signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan dilakukan oleh kadek (2020) yang berjudul “Efektifitas Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Visual Siswa Kelas IV SD”. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA serta kecenderungan siswa menghafal materi mengakibatkan siswa jarang menemukan sendiri konsep atau prinsip materi yang dibelajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Populasi penelitian ini berjumlah 179 orang siswa di kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain non-equivalent post-test only control group design. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes berupa pilihan ganda. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,95 > t_{tabel} = 2,000$ dengan kriteria pengujian $t_{hitung} (3,95) > t_{tabel} (2,000)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model *discovery*

learning berbantuan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Dengan hal ini membuktikan bahwa model *discovery learning* berbantuan media visual berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Discovery Learning* secara signifikan tuntas, hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji-t secara signifikan tuntas, hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji t-tes nilai post-test signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh ($t_{hitung} = 6,34$ dan $t_{tabel} = 2,02$) dan rata-rata hasil belajar IPA siswa setelah diterapkan model *Discovery Learning* yaitu 77,65.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia D., Susano., dan Fatahillah A. (2015). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif

- Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember. *Edukasi UNEJ*. 02(01):1-4.
- Ali.H. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match pada Konsep Reproduksi Manusia di Kelas IX B SMP Negeri 2 Pangsid (The Improvement of The Students' Biology Learning Result Through The Application of Make A Match Cooperative Learning Model on Human Reproduction Concept At IX B Class SMP Negeri 2 Pangsid). *Bionature*. 11(01):29-36.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arnita dkk, (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
- Azhari. (2015). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-IPA1 pada materi sistem pernapasan di SMA Negeri Unggul Sigli. *Biologi Edukasi*. 07(01):13-21.
- Bagus AS dkk, (2021). Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. 05(02):270-277
- Cintia N.I., Kristiv F., Anugrah H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa..*Perspektif Ilmu Pendidikan*. 32(01):69-77.
- Djamarah S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrahman M. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriyah., Murtdlo., dan Warti R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Man Model Kota Jambi. *Pelangi*. 09(02): 108-112.
- Guntur HP, dkk (2019). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPA Kelas 5 Tema 6 Subtema 3 Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning. 03(01): 43-46
- Hanggara A.H., Awang IS., dan Bejo. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar.Pendidikan Dasar Perkhasa. 02(01): 80-88.
- Hermawan (2022). *Model pembelajaran Discovery Learning*. Bandung: ALFABETA.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kadek. (2020). Efektifitas Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Visual Siswa Kelas IV SD. 08(01):46-58.
- Putri I.S., Juliani R., dan Lestari IN. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery

- Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa. *Pendidikan Fisika*. 06(02): 91-94.
- Raehang. (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Koomperatif. *Al-Ta'dib*. 07(01):149-16.
- Rahman.(2022). Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Dalam Pembelajaran IPS. 08(04):237.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sani, R. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA SD. 02(02):226-234.
- Solichin M.M. (2006). *Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali*. *Tadris*. 01(02):139 15.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudijono A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujana, A. & Jayadinata, A. K. (2018). *Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. UPI Sumedang Press.
- Suprihatiningrum J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Usman H dan Akbar P.S. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wedyawati, N. dan Lisa,Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish Publisher
- Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*. 2 (1). 21-28.